

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, di mana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh siswa-siswa terpelajar (Sirait, 2016).

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh masyarakat Indonesia, yang berperan penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara. Prinsip ini tercermin dalam konstitusi Indonesia, tepatnya pada pasal 31 UUD 1945 yang telah diamandemen (BAB XIII mengenai Pendidikan dan Kebudayaan), pasal tersebut secara tegas menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Selain itu, pasal ini berfungsi sebagai fondasi hukum dan jaminan bagi seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang latar belakang suku, agama, maupun golongan, semua berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara. Tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Pasal 3), yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan penting dan strategisnya peranan pendidikan dalam membentuk dan membangun generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut ditempuh jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan

kurikuler sampai pada tujuan instruksional. Sedangkan pendidikan jalur luar sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan institusi yang menyelenggarakan.

Umar (2022) menyebutkan bahwa di antara berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang jadi penghambat adalah terkait capaian akademik siswa. Hasil belajar menjadi objek utama bahan evaluasi, yang berfungsi sebagai indikator kunci dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan selama kurun waktu tertentu. Penilaian terhadap hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa, tetapi juga menjadi cermin efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2017). Sependapat dengan Sudjana, Susanto (2016) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Hamalik (2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dapat dilihat dari tingkah laku mulai dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Karena pada dasarnya belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari siswa yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Purwaningsih, 2022).

Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah agar siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, pada kenyataannya di lapangan seringkali menunjukkan bahwa capaian siswa tidak selalu memenuhi ekspektasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Ketika hasil belajar siswa belum mencapai target sesuai standar yang diharapkan, hal ini menjadi indikator adanya permasalahan dalam sistem pendidikan yang perlu dievaluasi secara mendalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Dari hasil observasi selama kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan atau P3K (sebuah program wajib bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), penulis melakukan program ini di SMK Negeri 3 Bandung

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Manajemen Perkantoran 1 & 2. Pada saat melakukan observasi, minimnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung berdampak pada pemahaman yang kurang terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka seharusnya mampu mengembangkan potensi serta rasa ingin tau siswa terhadap materi pelajaran agar dapat lebih maksimal dalam mendalami konsep dan memperkuat kompetensi siswa. Indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa nilai yaitu nilai keaktifan, nilai ulangan harian, nilai Sumatif Tengah Semester (STS), dan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS). Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu hal yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Kecilnya presentase siswa yang aktif dibandingkan dengan yang tidak aktif di SMK Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Manajemen Perkantoran 1 & 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Keaktifan Siswa Kelas XI MPK 1 & 2**

TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA	SISWA YANG AKTIF		PERSENTASE	
		XI MPK 1	XI MPK 2	XI MPK 1	XI MPK 2
2021/2022	34 Siswa	25	27	74%	79%
2022/2023	34 Siswa	22	25	65%	74%
2023/2024	34 Siswa	21	20	62%	59%

*Sumber: Data Nilai Keaktifan Siswa Kelas XI MPK 1&2*

Dari Tabel 1.1 Data Keaktifan Siswa Kelas XI MPK 1 & 2 dapat diketahui bahwa setiap tahun pelajaran mengalami penurunan keaktifan siswa. Sebagaimana pada tahun ajaran 2021/2022 pada kelas XI MPK 1 berjumlah 25 siswa dan XI MPK 2 berjumlah 27 siswa. Lalu pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami penurunan yang mana XI MPK 1 berjumlah 22 siswa dan XI MPK 2 berjumlah 25 siswa. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 kelas XI MPK 1 berjumlah 21 siswa dan XI MPK 2 berjumlah 20 siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang aktif terus mengalami penurunan sebagaimana fenomena yang ditemukan saat melaksanakan P3K.

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis tidak hanya menggunakan data keaktifan saja, tetapi juga menggunakan nilai ulangan harian, nilai Sumatif Tengah Semester (STS), dan nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Manajemen Perkantoran 1 & 2 di SMK Negeri 3 Bandung selama 3 tahun ajaran sebagai data empiris mengenai hasil belajar siswa.

**Tabel 1.2**  
**Data Nilai Ulangan Harian XI MPK 1 & 2**

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	NILAI		NILAI SISWA < 75 (%)
				<75	≥75	
2021/2022	XI MPK 1	34 Siswa	75	10 siswa	24 siswa	29%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	11 siswa	23 siswa	32%
2022/2023	XI MPK 1	34 Siswa	75	12 siswa	22 siswa	35%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	11 siswa	23 siswa	32%
2023/2024	XI MPK 1	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	14 siswa	20 siswa	41%

*Sumber: Data KKM Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI MPK 1&2*

Berdasarkan pada Tabel 1.2 Data Nilai Ulangan Harian XI MPK 1 & 2 dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 75. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa yang nilainya masih di bawah KKM pada kelas XI MPK 1 yaitu 10 siswa dan kelas XI MPK 2 yaitu 11 siswa. Pada tahun ajaran 2022/2023 siswa yang masih di bawah nilai KKM pada kelas XI MPK 1 yaitu 12 siswa dan kelas XI MPK 2 11 siswa. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 mengalami kenaikan yang mana pada kelas XI MPK 1 yaitu 13 siswa dan XI MPK 2 yaitu 14 siswa.

Tabel 3 Data Nilai Sumatif Tengah Semester XI MPK 1 & XI MPK 2 di bawah ini menggambarkan pencapaian siswa berdasarkan kompetensi yang telah diajarkan selama kurun waktu yang telah ditentukan. Tabel 3 disusun sebagai data pendukung dalam penelitian dan menyajikan informasi mengenai capaian siswa pada pertengahan semester yang berfungsi sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa.

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.3**  
**Data Nilai Sumatif Tengah Semester XI MPK 1 & 2**

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	NILAI		NILAI SISWA < 75 (%)
				<75	≥75	
2021/2022	XI MPK 1	34 Siswa	75	14 siswa	20 siswa	41%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
2022/2023	XI MPK 1	34 Siswa	75	15 siswa	19 siswa	44%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
2023/2024	XI MPK 1	34 Siswa	75	17 siswa	17 siswa	50%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	17 siswa	17 siswa	50%

*Sumber: Data KKM Nilai STS Siswa Kelas XI MPK 1&2*

Tabel 1.3 Data Nilai Sumatif Tengah Semester XI MPK 1 & 2 menunjukkan data jumlah siswa yang masih belum mencapai nilai KKM pada Sumatif Tengah Semester (STS). Pada tahun ajaran 2021/2022 pada kelas XI MPK 1 yaitu 14 siswa dan kelas XI MPK 2 yaitu 13 siswa. Pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami kenaikan yang mana pada kelas XI MPK 1 yaitu 15 siswa dan XI MPK 2 yaitu 13 siswa. Selanjutnya di tahun ajaran 2023/2024 mengalami kenaikan kembali pada XI MPK 1 yaitu 17 siswa dan XI MPK 2 yaitu 17 siswa.

Tabel 4 Data Nilai Sumatif Akhir Semester XI MPK 1 & XI MPK 2 di bawah ini yang disusun sebagai data akhir dari penelitian yang dilakukan. Tabel 4 menyajikan informasi mengenai capaian akademik siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran serta efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan. Data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif untuk mendukung analisis lebih lanjut dalam penelitian serta kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian.

**Tabel 1.4**  
**Data Nilai Sumatif Akhir Semester XI MPK 1 & 2**

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	NILAI		NILAI SISWA < 75 (%)
				<75	≥75	
2021/2022	XI MPK 1	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
2022/2023	XI MPK 1	34 Siswa	75	13 siswa	21 siswa	38%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	14 siswa	20 siswa	41%
2023/2024	XI MPK 1	34 Siswa	75	15 siswa	19 siswa	44%
	XI MPK 2	34 Siswa	75	16 siswa	18 siswa	47%

*Sumber: Data KKM Nilai SAS Siswa Kelas XI MPK 1&2*

Dari Tabel 1.4 Data Nilai Sumatif Akhir Semester XI MPK 1 & 2 menunjukkan bahwa data jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75 pada Sumatif Akhir Semester (SAS). Pada tahun ajaran 2021/2022 kelas XI MPK 1 dan XI MPK 2 yaitu 13 siswa. Lalu pada tahun ajaran 2022/2023 kelas XI MPK 1 yaitu 13 siswa dan XI MPK 2 yaitu 14 siswa pada tahun ajaran 2023/2024 mengalami kenaikan yang mana pada kelas XI MPK 1 yaitu 15 siswa dan kelas XI MPK 2 yaitu 16 siswa.

Fenomena hasil belajar siswa yang belum maksimal ini tidak bisa dibiarkan terus menerus begitu saja karena akan menimbulkan dampak jangka pendek yang kurang baik bagi sekolah yaitu kualitas lulusan yang menurun. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat khususnya orang tua siswa kepada pihak sekolah yang tidak bisa mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang baik. Selain jangka pendek, hal ini juga akan menimbulkan jangka panjang bagi sekolah yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Masalah hasil belajar siswa yang belum maksimal ini perlu dipecahkan melalui penelitian dengan mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah ini.

Slameto (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1)

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Faktor Internal** yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar dengan meliputi (a) faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, (c) faktor kelelahan terbagi dua faktor yaitu faktor jasmani yang terlihat dari lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani yang terlihat dari kelesuan dan kebosanan minat atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. **(2) Faktor Eksternal** yaitu faktor yang ada di luar diri siswa dengan meliputi (a) faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, (b) faktor sekolah yaitu metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah, (c) faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Faktor-faktor di atas memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar siswa dapat maksimal (Ananda & Hayati, 2020).

Berdasarkan pendapat Slameto (2018) di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain dengan minat belajar dari siswa itu sendiri dan di dukung dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses mengajar. Semakin tinggi minat belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan terarah. Penerapan metode pembelajaran ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor internal hasil belajar siswa yaitu minat belajar dan faktor eksternal hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis fokus pada faktor internal psikologis yaitu minat belajar dan faktor eksternal sekolah yaitu metode pembelajaran yang dikemukakan oleh (Slameto, 2018). Minat belajar

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

*PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Slameto (2018) adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan untuk menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu, kecenderungan ini untuk menyukai dan merasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan secara sukarela. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sutikno, 2019).

Pada tahun 2022 SMK Negeri 3 Bandung bekerja sama dengan PT Pindad dalam program pemagangan siswa berbasis *Project Based Learning*. Sebanyak 23 siswa dari berbagai konsentrasi keahlian, termasuk Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) sebanyak 15 siswa, Multimedia (Desain Komunikasi Visual) sebanyak 4 siswa dan Bisnis Daring Pemasaran (Pemasaran) sebanyak 4 siswa, terlibat dalam proyek ini. Program pemagangan *Project Based Learning* siswa ini dimulai pada tanggal 10 Oktober 2022 yang dilaksanakan di PT Pindad dengan job orientasi langsung berada di bawah divisi pengembangan sumber daya manusia PT Pindad. Selama proses pemagangan berbasis proyek ini, siswa mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan bidang keahlian mereka, seperti pengembangan sistem otomatisasi perkantoran, produksi konten multimedia, dan strategi pemasaran digital. Tujuan diadakannya kerjasama ini antara SMK Negeri 3 Bandung dengan PT Pindad untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pengalaman langsung dan industri, mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan mendorong kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Pada proyek Kerjasama ini siswa berhasil menyelesaikan proyek yang diberikan oleh PT Pindad, memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik industri, dan meningkatkan keterampilan teknis serta *soft skills* seperti komunikasi dan kerja tim.

Pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan saat proses pembelajarannya menggunakan metode *Project Based Learning*. Proyek dimulai dengan identifikasi masalah, di mana siswa diminta untuk menganalisis tren

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makanan saat ini dan mengamati preferensi konsumen terhadap makanan berbahan dasar lokal seperti pisang, ubi, kentang dan lainnya. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang produk makanan yang inovatif, seperti ubi brule, kroket kentang, banana nugget, keripik pisang dengan varian rasa unik, atau selai pisang organik. Pada tahap produksi, siswa menerapkan teknik pengolahan makanan yang *higienis* dan berkualitas, memanfaatkan peralatan dapur *modern*, serta mengemas produk secara menarik. Selain itu, siswa juga belajar tentang manajemen biaya produksi dan penentuan harga jual untuk memastikan produk dapat bersaing di pasar. Setelah produk selesai dibuat, siswa mempresentasikan hasil karya yang dibuat di kelas dan di depan siswa yang lain, di mana produk yang dibuat akan dijual oleh siswa kepada guru-guru, orang tua, dan teman sejawat di sekolah. Beberapa kelompok juga menjual produk mereka di pasar lokal untuk mengukur respons konsumen. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam pengolahan makanan, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam berinovasi, bekerja sama dalam tim, memahami aspek pemasaran serta meningkatkan minat berwirausaha. Produk olahan yang dihasilkan menjadi bukti nyata bahwa siswa mampu mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik dunia nyata.

Pada mata pelajaran tersebut, saat observasi dilakukan selama kegiatan P3K di SMK Negeri 3 Bandung, masih banyak siswa yang menunjukkan bahwa minat belajarnya tergolong rendah dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung pasif, jarang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan sering kali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, tingkat kehadiran yang tidak konsisten menambah indikasi rendahnya minat belajar. Rendahnya minat belajar ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan efektif, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Slameto (2018) menjelaskan bahwa minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan untuk menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Siswa

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu, kecenderungan ini untuk menyukai dan merasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan secara sukarela. Kurangnya minat belajar siswa selama pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi intrinsik siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa mencatat atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, diketahui juga bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dan belum sepenuhnya optimal.

Salah satu metode belajar yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa adalah metode *Project Based Learning*. Dianawati (2022) menyebutkan *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam eksplorasi masalah dunia nyata dan menghasilkan produk sebagai solusi. Metode ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Metode *Project Based Learning* telah banyak diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi kemajuan zaman dan perkembangan teknologi digital. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata, *Project Based Learning* mendorong penguasaan materi yang lebih mendalam serta pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Namun pada observasi yang dilakukan selama kegiatan P3K di SMK Negeri 3 Bandung terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas penerapan metode *Project Based Learning*. Kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep *Project Based Learning*, ketidakmampuan siswa dalam mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat, tingginya biaya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proyek, alokasi waktu yang cenderung lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional, serta kurangnya arahan dan

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengawasan dari guru selama proses pengerjaan proyek. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan metode *Project Based Learning* sebagai metode pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asdiansyah dkk. (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena keduanya berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman materi secara mendalam. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa minat belajar dan metode *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning*, semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar ini, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori *kognitivisme* dari Robert Mills Gagne yang memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia dan memandang manusia sebagai makhluk aktif yang bebas membuat pilihan (Suyono & Hariyanto, 2016). Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif, metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui cara pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket/kusioner.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor internal dan faktor eksternal siswa yang dapat menghambat hasil belajar siswa dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung)”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, inti masalah dalam penelitian ini adalah masih belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung. Aspek

Yusep Muhsin Nurdin, 2025

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (STUDI PADA SISWA KELAS XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar siswa ini penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas. Adanya masalah pada hasil belajar ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui faktor apa yang mempengaruhinya.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan ke dalam pernyataan masalah (*problem statment*) sebagai berikut: “Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung”, baik secara langsung maupun tidak langsung belum maksimal, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan melainkan harus segera ditanggulangi, sebab akan sangat berpengaruh negatif pada penilaian dan peningkatan kualitas sekolah, kualitas pendidikan, dan kualitas tenaga kerja di mana ketiganya menjadi tumpuan pembangunan negara Indonesia.

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*reequest question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar, tingkat penerapan metode *Project Based Learning*, dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?
4. Adakah pengaruh minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning* secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta melakukan kajian ilmiah tentang pengaruh minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar, tingkat penerapan metode *Project Based Learning*, dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning* secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan kontribusi ilmiah terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait minat belajar,

penerapan metode *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat dalam belajar sehingga hasil belajarpun diharapkan meningkat dan berkualitas.

### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih banyak kepada guru tentang penerapan metode *Project Based Learning* sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, efektif, dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan penerapan metode *Project Based Learning* lebih baik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta bahan evaluasi bagi sekolah.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan serta wawasan sebagai bahan referensi bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai data yang relevan dari hasil penelitian ini, khususnya mengenai minat belajar, penerapan metode *Project Based Learning*, dan hasil belajar.